

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama merupakan kebutuhan bagi setiap individu dalam menata kehidupannya, sikap beragama tidak hanya untuk mereka yang percaya adanya Tuhan, tetapi juga mereka yang meyakini adanya kekuatan lain yang tidak terlihat secara nyata, contohnya keyakinan terhadap hal-hal ghaib dan mistis. Umat Muslim merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dan bahwa umat Islam di Indonesia merupakan kelompok mayoritas diantara semua agama yang ada. Namun di Indonesia yang menjadi permasalahan adalah hubungan antar umat yang berbeda agama, yang menjadi permasalahannya adalah kelompok mayoritas dan kelompok minoritas. hal ini menggambarkan adanya perbedaan pemahaman agama antar masyarakat umat Islam.<sup>1</sup>

Agama sering membuat seseorang sulit untuk bersikap netral, sehingga terkadang individu perlu mengorbankan hanya demi mempertahankan iman dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariat.<sup>2</sup> Perubahan zaman semakin berkembang, hal ini munculnya berbagai gerakan sosial berbasis agama yang bertujuan melakukan pembaharuan serta kembali kepada ajaran-ajaran agama.<sup>3</sup> Perkembangannya pembaharuan dan perubahan zaman ini lahirlah para tokoh Islam dikalangan warga Arab yaitu Abdul Wahab dengan Gerakan *salafiyyah*, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha. Tujuan

---

<sup>1</sup> Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam di Indonesia*, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022), p. 86-88.

<sup>2</sup> Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam*, (Bandung: Rekatama, 2017), p. 135.

<sup>3</sup> M Mawardi J, *Sosiologi Islam*, (Lampung: Harakindo Publish, 2013), p. 153.

pembaharuan tersebut adalah inovasi dikalangan cendekiawan muslim ini merupakan upaya percepatan pengajaran agama Islam dan fokus pada kegiatan pendidikan serta penguatan gerakan politik komunitas muslim duniai.<sup>4</sup> Gerakan pembaharuan muncul dari kesadaran yang mengancam umat Islam bahwa tidak mungkin melawan kolonial yang gencar. Cara peneggakan Islam secara tradisional tidak mampu menjadi solusi permasalahan umat Islam.<sup>5</sup>

Kebangkitan Islam di Indonesia ditandai dengan terbukanya hubungan kontak dengan negara-negara Timur Tengah, yang menjadi titik utama agama dan peradaban Islam. Hal ini mengarah pada proses perubahan dan mendorong masyarakat untuk berpikir aktif dalam menyesuaikan pemahaman keagamaan sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan ini nampak jelas pada kemajuan ilmu pengetahuan, yang berkontribusi terbentuknya Islam yang lebih modern.<sup>6</sup> Menurut pandangan Azyumardi Azra, konsep Islam modern yang disebutnya sebagai “Islam dengan wajah tersenyum” mencerminkan sifat damai dan moderat. Pandangannya nilai-nilai seperti sistem penyelenggaraan demokrasi, hak asasi sejalan dengan perkembangan dunia modern dan tidak terjadi masalah dalam konteks Islam.<sup>7</sup> Secara umum lahirnya pembaharuan modern Islam di Indonesia merupakan respons terhadap kemunduran yang

---

<sup>4</sup> Hikmawan Saefullah, *Kaum Arab Hadrami di Indonesia : Sejarah dan Dinamika Disaporanya*, *Academia Education*, 11 Agustus 2013, p. 2-3.

<sup>5</sup> Abdou Filali Ansary, *Pembaharuan Islam*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), p. 299.

<sup>6</sup> Sunanto, *Tokoh Pembaharuan Islam Indonesia*, (Jawa Tengah: PT Nasya Management, 2021), p. 3.

<sup>7</sup> Abidin Nurdin, dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia*, (Sulawesi: UNIMAL Press, 2018), p. 62.

dialami agama Islam. Kemunduran ini terjadinya oleh penyimpangan terhadap ajaran Islam dan intelektual dari negara-negara lain.<sup>8</sup>

Pada awal abad ke-20, ide-ide pembaruan modern mulai berkembang dan memengaruhi arus pemikiran gerakan Islam di Indonesia. Hal ini terlihat dari latar belakang kehidupan beberapa tokoh penting, yang meniru bahwa perkembangan Islam di Indonesia saat itu sebagian besar terpengaruh oleh gagasan-gagasan dari luar negeri. Ide-ide pembaruan Islam ini masuk ke Indonesia melalui tiga proses utama: melalui jama'ah haji dan mukim yang menimba ilmu keagamaan, publikasi percetakan dalam bentuk majalah yang berisi ide-ide pembaruan Islam yang berasal dari terbitan Mesir, maupun Beirut yang setelahnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, serta menjadi pelajar yang menuntut ilmu di Timur Tengah. Tokoh-tokoh seperti Ahmad Dahlan, Zamzam, dan Ahmad Surkati berperan besar dalam gerakan ini, yang kemudian mendirikan organisasi seperti Muhammadiyah, Persis, dan Al-Irsyad.

Al-Irsyad al-Islamiyyah awalnya dikenal sebagai pemikir reformasi Islam di Indonesia, gagasannya tersebar melalui lembaga pendidikan dan tulisan di majalah atau brosur yang diterbitkan dan dicetaknya,<sup>9</sup> yang berjudul *Surah al-Jawab* kemudian wacana tersebut disuarakan dengan berdakwah, Pendiri al-Irsyad al-Islamiyyah adalah Syekh Ahmad bin Muhammad Assurkati, seorang ulama yang tiba di

---

<sup>8</sup> Annisa Muharmina, Ide-Ide Pembaharuan Pemikiran Islam Ke Indonesia dan Pengaruhnya di Bidang Pendidikan, Sosial, Politik, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 1, No 1, 2021, p.78.

<sup>9</sup> Dewan Pusat Perhimpunan al-Irsyad al-Islamiyyah, *Suara Al-Irsyad Al-Islamiyyah*, (Jakarta: Media Komunikasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah, 1981), Nomor IV Tahun XI, p. 8.

Indonesia pada tahun 1905 atas undangan Perhimpunaan Jam'iat Khair.<sup>10</sup> Gerakan Al-Irsyad merupakan wujud ajakan Ahmad Surkati untuk membimbing umat Islam menuju pemahaman yang lebih terbuka dan benar, serta menentang pandangan bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Ia juga mendorong umat untuk tidak hanya berperinsip pada empat mazhab fiqih saja.<sup>11</sup>

Perhimpunaan Al-Irsyad al-Islamiyyah adalah sebuah gerakan Islam modern yang memiliki peranan dalam kebangkitan komunitas Hadrami di Indonesia, yang dikenal sebagai "*Nadrah al-Hadramiyah (Kebangkitan Hadrami)*". Istilah "*Nahdah*" berarti pada kemajuan yang dicapai melalui penerapan ide-ide baru dan pendirian institusi. Al-Irsyad berdiri pada 6 September 1914 (15 Syawal 1332 H), Al-Irsyad (*Jam'iyah al-Islāh wal Irsyād al-Arabī*) memulai kiprahnya ditandai dengan berdirinya Madrasah al-Irsyad al-Islamiyyah pertama di Jakarta. Pada awal berdirinya al-Irsyad, bidang pendidikan memang menjadi prioritas utama karena tujuan utama dari pendirian organisasi ini adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan umat Islam di Indonesia.<sup>12</sup>

Perjalanan al-Irsyad menunjukkan berbagai tahapan penting. Surkati berperan sebagai tokoh utama yang mengurus dan mendampingi kepemimpinan dalam mengatur manajemen organisasi yang dipandu oleh ketua, sedangkan dalam kepemimpinan tersebut terbagi ke dalam beberapa perodesasi, dimana setiap periode kepemimpinan memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri dalam mempertahankan keberlangsungan

---

<sup>10</sup> Abdul Rozak, *Pemikiran Politik dan Gerakan Sosio-Kultural Kewarganegaraan*, (Sumatera barat: CV Azka Pustaka, 2022), p. 13.

<sup>11</sup> Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), p. 327-328.

<sup>12</sup> Samsuddin, *Gerakan Pemikiran Tokoh Islam Progresif Indonesia*, (Malang: CV Rinmedia, 2018), p. 20.

organisasi. Untuk menjaga keberlanjutan misi dan visi al-Irsyad, telah diterapkan mekanisme pergantian kepemimpinan yang berlangsung secara berkala setiap lima tahun sekali. Proses pergantian ini dilaksanakan melalui sebuah pertemuan resmi yang dikenal dengan istilah muktamar Rapat Anggota Umum.<sup>13</sup> Mu`tamar ini memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan organisasi, membahas program kerja yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta melaksanakan proses pemilihan ketua baru, pengurus dan program kerja baru untuk meningkatkan perkembangan organisasi dilingkungan masyarakat.

Al-Irsyad memiliki beberapa ketua yang melanjutkan kegiatan maupun program yang didampingi oleh beberapa pengurus yang terus berupaya mempertahankan persatuan dalam masyarakat yang beragam, Upaya tersebut tercermin dalam kontribusi di bidang dakwah melalui berbagai sikap dan program yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan terarah, Al Irsyad mengembangkan dan menerapkan sebuah ideologi yang menjadi pedoman utama dalam setiap aspek operasionalnya, sehingga segala aktivitas, keputusan, dan kebijakan yang diambil senantiasa berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar serta landasan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Program-program ini senantiasa mengajarkan nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam rahmatan lil ‘alamin. berlandaskan prinsip Islam wasathiyah, yaitu Islam yang moderat, religius, serta menjunjung tinggi sikap tasamuh dan toleransi. Al-Irsyad didirikan oleh para pemimpin yang memiliki visi dengan tujuan

---

<sup>13</sup> Abdullah Batarfie, “Kondisi-Kondisi Berdirinya Al-Irsyad Al-Islamiyyah” Interview by Ratu Fathiatu Azzahra, Tape Recording, Bogor, 6, Agustus, 2024.

<sup>14</sup> Abdullah Djaedi, “Prinsip Dasar Al-Irsyad” Interview by Ratu Fathiatu Azzahra, Tape Recording, Jakarta, 26 Maret 2024.

membangun sistem berbasis Islam yang modern. Organisasi ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mampu menghadapi tantangan zaman.<sup>15</sup> Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti penelitian lebih mendalam terkait “Sejarah Perkembangan Organisasi Al-Irsyad al-Islamiyyah di Kalibata, Jakarta Selatan, pada tahun 1914-2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Supaya studi penelitian ini lebih terarah dan fokus pada topik serta permasalahan yang diangkat, studi ini diberi judul “Perkembangan Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Kalibata, Jakarta Selatan, 1914-2012” dengan tujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinamika berdirinya al-Irsyad al-Islamiyyah?
2. Bagaimana Perkembangan organisasi al-Irsyad al-Islamiyyah Tahun 1914-2012?
3. Bagaimana Kontribusi organisasi al-Irsyad al-Islamiyyah kepada masyarakat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari Rumusan masalah maka yang ingin dicapai pada tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Dinamika berdirinya al-Irsyad al-Islamiyyah?
2. Untuk mengetahui Perkembangan organisasi al-Irsyad al-Islamiyyah Tahun 1914-2012?
3. Untuk mengetahui Kontribusi organisasi al-Irsyad al-Islamiyyah kepada masyarakat?

---

<sup>15</sup> Rasyid Ridha, Pendidikan Islam, (Bandung: Mizan Pustaka, 20090, p. 60.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan menela`ah literatur yang telah diterbitkan sebelumnya oleh berbagai peneliti lain yang berkaitan dengan suatu topik penelitian.<sup>16</sup> Menyusun sebuah tinjauan pustaka dengan mencari hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan wawasan tentang topik permasalahan yang sedang diselidiki. Maka pada penulisan skripsi ini, penulis memilih dan menela`ah informasi-informasi sebelumnya untuk membandingkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga informasi yang diteliti menjadi jelas.<sup>17</sup> Adapun hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan dalam kaitannya ini diantaranya:

1. Buku Miftah Faridl, dengan Judul “*Meretas Jalan Dakwah Gerakan Ormas Islam*” Menjelaskan tentang gambaran perjalanan wadah kelembagaan selama waktu tertentu yang menjadi tempat berkiprahnya, sesuai dengan penentuan yang diperankan dalam tiga katerogi yaitu : gerakan pendidikan, gerakan sosial, gerakan politik, dalam buku ini terdapat gerakan-gerakan dalam memberikan kontribusi dan pengembangan masyarakat, ormas tersebut antara lain ; yaitu PUI, MUI, Muhammadiyah, NU, dan al-Irsyad.<sup>18</sup>
2. Tesis Adam Malik, dengan Judul “*Jam’iyyah al-Islāh wal Irsyād al-Arabī*” (*Napak Tilas Sejarah Pergaulatan Identitas Kebangsaan Kaum Hadrami di Indonesia*)”, Pada tesis ini terkait. Dalam sejarah perjuangan identitas nasional Hadrami di Indonesia, salah satu organisasi Hadrami pasca reformasi adalah al-Irsyad. Tesis ini fokus pada organisasi al-Irsyad yang termasuk dalam gerakan Islam

---

<sup>16</sup> Rahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Kalimantan: Antasari Press, 2011), p. 38

<sup>17</sup> Muhammad Muhyi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), p. 37.

<sup>18</sup> Miftah Faridl, *Meretas Jalan Dakwah Gerakan Ormas Islam*, (Bandung: MUI Kota Bandung, 2011), p. 2.

modern. Penampilan al-Irsyad merupakan bagian dari kebangkitan masyarakat Hadrami, kemajuan menuju dunia modern melalui kebangkitan masyarakat Hadrami.<sup>19</sup>

3. Dalam buku karya Suhartono berjudul *Sejarah Pergerakan Nasional*, dibahas mengenai peran al-Irsyad dan Partai Arab Indonesia (PAI) yang didirikan oleh AR Baswedan tahun 1934, yang turut melibatkan keturunan Arab di Indonesia. Sedangkan al-Irsyad berdiri pada tahun 1914 oleh Ahmad Surkati. Organisasi ini menekankan persamaan di antara semua manusia dan menentang pandangan golongan *sayyid*.<sup>20</sup>
4. Jurnal karya Rusydi Baya'gub berjudul *Konstruksi Pemikiran Reformasi Islam Ahmad Surkati* menyoroti peran penting Syekh Ahmad Surkati dalam mendirikan *Jam'iyyah al-Islāh wal Irsyād al-Arabī*, yang kini dikenal sebagai Al-Irsyad al-Islamiyyah, atau singkatnya Al-Irsyad. Dalam gerakan pembaruannya, Surkati memperkenalkan konsep *kafā'ah*. Ia juga merumuskan prinsip-prinsip *Mabadi al-Irsyad*, yang bertujuan menentang praktik keagamaan yang dianggap menyimpang. Selain itu, Surkati sangat menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas spiritual dan kemanusiaan.<sup>21</sup>

Sebagaimana dari berbagai kajian terdahulu dapat diperbandingkan dengan judul penelitian sebelumnya dan berfungsi untuk memperluas pemahaman dan melengkapi pengetahuan tentang sejarah perkembangan al-Irsyad al-Islamiyyah.

---

<sup>19</sup> Adam Malik, "*Jami'yyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Napak Tilas Sejarah Pergaulatan Identitas Kaum Hadrami di Indonesia*, (Makassar: Pascasarjana UIN Alaudin 2019), p. 3.

<sup>20</sup> Suhartono dkk yang berjudul "*Sejarah Pergerakan Nasional*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), p. 46

<sup>21</sup> Rusydi Baya'gub, *Konstruksi Pemikiran Reformasi Islam Ahmad Surkati*, *Jurnal al-Adalah*, Volume 12, No 2, 2011

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori unsur penting dalam tiap penelitian. Sebelum membahas pokok permasalahan, penting untuk menjelaskan terlebih dahulu konsep-konsep dan kerangka kerja yang digunakan dalam penulisan ini,<sup>22</sup> guna menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian. Penjelasan teori sangat diperlukan untuk memberikan batasan masalah dan landasan berpikir yang jelas. Studi Penelitian ini memakai teori *Social Institution* atau Lembaga Kemasyarakatan,.

Setiap organisasi dikelola oleh manusia, dan tanpa keterlibatan manusia, tidak ada organisasi yang akan menghadapi tantangan, peluang, atau ancaman. Masalah yang sering muncul dalam pengelolaan organisasi biasanya terkait dengan anggapan semua orang ialah sama dan harus diperlakukan identik. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya benar, karena tiap individu memiliki perbedaan, baik dari segi fisik atau psikologis.<sup>23</sup> Perbedaan individu ini seharusnya mendapat perhatian khusus, maka tiap orang bisa mengoptimalkan perannya masing-masing.

Al-Irsyad Al-Islamiyyah merupakan organisasi yang berfokus pada dakwah yang dibawa oleh para tokoh Islam, dengan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti politik, pendidikan, dan sosial. Indonesia, meskipun berpenduduk mayoritas Muslim, memiliki banyak organisasi Islam yang terdaftar di Kementerian Kehakiman, baik organisasi lokal maupun nasional, yang aktif di wilayah masing-masing.

---

<sup>22</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), p. 4.

<sup>23</sup> Kaswan, *Perkembangan Organisasi*, (Bandung: Yrama Widiya, 2019), p. 346.

Dalam konteks ini, ormas Islam memainkan peran penting dalam masyarakat sebagai wadah persatuan dan semangat dakwah.<sup>24</sup> untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam serta memperjuangkan kepentingan umat muslim. Membantu memelihara dan melestarikan norma , nilai, etika dikalangan masyarakat. Pembahasan mengenai pengembangan organisasi ini akan dilanjutkan dengan fokus pada perkembangannya. Menurut Tony Robbins, pengembangan organisasi adalah upaya untuk melakukan perubahan yang bertujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Pengembangan ini tidak hanya sekadar teori, melainkan lahir dari praktik yang diterapkan dan dipelajari dalam organisasi. Konsep yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan peran pelaksana kegiatan pembangunan atau pengembangan di berbagai bidang dalam organisasi Islam, termasuk al-Irsyad al-Islamiyyah.<sup>25</sup> Sejak didirikan, al-Irsyad al-Islamiyyah merupakan sebagai salah satu gerakan pembaharu Islam di Indonesia, bersama Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis). Nama Al-Irsyad dihargai dan dijunjung tinggi, serta nilai-nilainya tersebar kemudian diwariskan dari generasi ke generasi keluarga maupun Masyarakat di kalangan anggotanya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Dyah Rahmi Astuti, Tinjauan Sejarah dan Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Pada Pembangun Indonesia, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 2, No 1, 2022, p. 122.

<sup>25</sup> Rusdinal, Hade Afriyansyah, *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi*, (Depok: Rajawali Press, 2021), p. 12.

<sup>26</sup> Emi Lilawati, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023), p. 49.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu rangkaian yang berhubungan dengan penyelidikan untuk mencari kebenaran, yang diawali dengan pemikiran-pemikiran yang membentuk rumusan masalah sedemikian rupa.<sup>27</sup> Metodologi penelitian menyelidiki masalah dengan didukung karya ilmiah yang cermat dan menyeluruh dalam pengolahan dan analisis data sebagai sarana memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Tahapan melakukan suatu penelitian sejarah antara lain, misalnya.<sup>28</sup>

### 1. Pemilihan Topik

Tahapan ini merupakan suatu objek yang harus diselesaikan dengan penelitian ilmiah, sulitnya memilih topik karena kitalah yang harus menulis sejarah dan kita sedikit bingung karena pilihannya masih sedikit. Dalam sejarah Indonesia sebagian merupakan hal yang masih baru dan belum dibuat ditulis oleh seseorang, ini merupakan tantangan karena tidak ada model penulisan, pemilihan topik ini dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>29</sup>

Keterikatan emosional penulis terhadap topik ini muncul dari ketertarikannya untuk meneliti konsep persamaan derajat dalam organisasi Al-Irsyad al-Islamiyyah. Persamaan derajat yang dimaksud berasal dari pemikiran Ahmad Surkati, yang kemudian dijadikan landasan utama dalam organisasi ini. Al-Irsyad al-Islamiyyah tidak membedakan interaksi sosial berdasarkan status, tidak berbeda antar tinggi dan rendah. Hal ini bisa kita lihat dalam sikap keorganisasiannya yang tidak membedakan berdasarkan suku, ras, atau agama

---

<sup>27</sup> Syafrida, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), p. 1.

<sup>28</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2021), p. 1.

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Wacana, 2013), p. 70.

Kedekatan intelektualnya yaitu penulis terlebih dahulu membaca buku-buku untuk mendapatkan sedikit informasi yaitu buku *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa* yang ditulis oleh Hussein Badjerei dan *Hadrami Awakening* yang di tulis oleh Natalie Mobini Kesheh, didalamnya membahas tentang bagaimana sejarah awal dibentuknya al-Irsyad, Selain itu juga penulis tertarik dengan 8 prinsip-prinsip al-Irsyad yang di namakan dengan Mabadi al-Irsyad, setelah membaca buku muncul inovasi peneliti untuk mengembangkan organisasi ini dengan pemikiran yang positif karena pembahasannya cukup meluas keterkaitan terhadap aktivitas masyarakat yang melakukan pergerakan ini,

Penulis mengambil sejarah perkembangan al-Irsyad ini hanya sampai 2012 dengan alasan karena pembatasan perodesasi dalam menulis skripsi ini dan disamping itu pada tahun ini memiliki kekhususan pada Organisasi al-Irsyad al-Islamiyyah yaitu Pertemuan atau Mu`thamar menegaskan sikap al-Irsyad al-Islamiyyah menjadi Ormas Islam yang konsisten guna mengemban misi dakwah, pendidikan dan sosial untuk tetap berkiprah kepada masyarakat.<sup>30</sup> Mukhtamar ini sebagai bentuk beberapa tahun akan bertambahnya usia satu Abad, serta pada pertemuan ini Ketua Umum organisasi al-Irsyad al-Islamiyyah pada tanggal 18-20 Juni 2012 mengajak al-Irsyad bersama Ormas Islam guna menanamkan semangat meninggalkan khilafiyah.

## 2. Heuristik

Tahapan heuristik proses pencarian sumber bertujuan untuk mendapatkan data-data, pada tahapan ini ditunjukkan pada menemukan pencarian, mengumpulkan sumber-sumber yang akan menjadi objek pada

---

<sup>30</sup> Pengurus Pusat Al-Irsyad, “*Al-Irsyad Al-Islamiyyah Gelar Mu`thamar*”, dalam website: <https://www.alirsyad.or.id/al-irsyad-gelar-muktamar/>, (Diakses pada tanggal 5 Januari 2024, Pada jam 20:09).

penelitian, baik yang terdapat pada tempat meneliti, ataupun terkait sumber-sumber lisan."<sup>31</sup> Usaha dalam menemukan data yang terkait pada pembahasan penelitian ini dengan melakukan studi pustaka artinya data yang digunakan ini bersumber dari buku-buku khususnya buku sejarah. Agar mendapatkan buku-buku peneliti berusaha untuk mencari melalui website-website online yaitu Aplikasi Ipusnas, google book, google pdf, dan lain-lainnya, kemudian peneliti berkunjung ke perpustakaan, tempat dikunjungi antara lain Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta, Perpustakaan Dokumentasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan perpustakaan lainnya. Penulis berhasil mendapatkan buku-buku untuk masalah yang akan diteliti.

Buku-buku dan jurnal yang berhasil dikumpulkan yaitu Sunanto, *Tokoh Pembaharuan Islam*, Dahlan Thalib, *Peranaan Lembaga Keagamaan Al-Irsyad Dalam Pendidikan Di Indonesia*, Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU*, Hade Afriyansyah, *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi*, Samsuddin, *Gerakan Pemikiran Tokoh Islam Progresif Indonesia*, Muhammad Wildan, *Gerakan-Gerakan Islam Kontemporer*, Kaeron Sirin, *Ormas Islam dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia*, Faizal Amrul Muttaqin, *Relasi Agama dan Negara Prespektif Al-Irsyad*, Husein Badjerei, *Al-Irsyad Sejarah Bangsa*. Setelah data-data dikumpulkan penulis merangkai dan menyusun data-data tersebut. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat daerah yang akan dijadikan penelitian, sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar adanya.

---

<sup>31</sup> Abdurrahman Dudung, *Metode Sejarah*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), p.11.

### 3. Interpretasi

Setelah mengumpulkan fakta-fakta, penulis melakukan proses interpretasi. Interpretasi ini hal yang penting dalam mengatasi permasalahan metodologi sejarah, karena masih banyak fakta-fakta yang dikumpulkan belum memberikan makna atau gambaran yang jelas.<sup>32</sup> Fakta-fakta tersebut perlu diorganisasikan secara sistematis dan kemudian dihubungkan satu sama lain untuk membentuk narasi yang utuh tentang peristiwa sejarah. Dalam proses ini, diperlukan seleksi ulang terhadap fakta-fakta yang relevan dan memiliki keterkaitan antar peristiwa.<sup>33</sup>

Fakta sejarah berbeda dengan data, begitu pula jejak sejarah tidak sama dengan peristiwa itu sendiri.<sup>34</sup> Jejak sejarah hanyalah bahan mentah untuk membangun konstruksi sejarah, dan fakta sejarah harus didukung oleh bukti yang memadai agar dapat dianggap valid.

### 4. Kritik

Kritik merupakan sumber yang dikumpulkan melalui aktivitas heuristik berupa buku-buku yang relevan dari pembahasan atau observasi. Tahapan Kritik Sumber adalah tahapan penentuan keaslian dan keabsahan sumber yang diperoleh selama proses penilaian terhadap bentuk, bahan, jenis atau dokumen yang menentukan keabsahan teks dan informasi. Kemudian menganalisis, mengekstrak, mengambil informasi dari sumbernya, seorang sejarawan yang berkualitas tidak mudah dipercaya terhadap sumber sejarah jika belum diidentifikasi.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 35.

<sup>33</sup> M. Dien Madjid, , *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014), p. 225.

<sup>34</sup> Wasino, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), p. 99.

<sup>35</sup> Suhartono W. Pranoto, *Metodologi Sejarah*, p. 35.

## 5. Historiografi

Tahap penulisan sejarah ialah proses dimana rumusan masalah yang telah ditetapkan dijawab secara tersusun. Penulisan sejarah bukan hanya menyusun kata-kata dari hasil penelitian, melainkan penyampaian ide pemikiran melalui interpretasi terhadap kebenaran maupun fakta sejarah yang ditemukan. Historiografi adalah pencatatan atau perekaman segala hal yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran berperilaku,<sup>36</sup>

Istilah historiografi terdiri dari dua unsur, yaitu "sejarah" dan "grafik," yang secara keseluruhan berarti pencatatan sejarah. Historiografi ada untuk kepentingan pengkajian sejarah itu sendiri. Definisi lain dari historiografi adalah upaya memahami karakteristik dan ciri khas penulisan sejarah pada setiap periode tertentu.<sup>37</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Bagian ini, penulis memaparkan hal-hal yang menjadi dasar dalam penulisan ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh mengenai karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis menyajikan gambaran secara singkat. Struktur penulisan disusun dalam lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mencakup: A. Latar Belakang Masalah, B. Perumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Tinjauan Pustaka, E. Kerangka Pemikiran, F. Metodologi Penelitian, G. Sistematika Penulisan.

BAB II Dinamika Berdirinya Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah mencakup : A. Latar Belakang Berdirinya Organisasi Al-Irsyad Al-

---

<sup>36</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah : Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, (Kalimantan: Derwati Press, 2018), p. 110.

<sup>37</sup> Dien Madjid, *Metode Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2021), p. 109-110.

Islamiyyah, B. Tokoh Pendiri Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah, C. Kondisi Berdirinya Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah, D. Prinsip-Prinsip Ideologis Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

Bab III Perkembangan Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah Tahun 1914-2012 mencakup : A. Proses Penerimaan Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Kalibata Jakarta, B. Perkembangan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Periode 1914-1948, C. Perkembangan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Periode 1948-2012.

Bab IV Kontribusi Al-Irsyad Al-Islamiyyah Terhadap Masyarakat mencakup : A. Kegiatan Bidang Pendidikan, B. Kegiatan Bidang Dakwah, C. Kegiatan Bidang Sosial, D. Respon Masyarakat Terhadap Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

Bab V Penutup, mencakup: Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN

